

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. MODEL PEMBELAJARAN

Dalam bab II sudah dipaparkan semua teori yang dibutuhkan untuk membuat model pembelajaran dengan media komik. Teori ASSURE dipakai sebagai pedoman membuat instrumen instruksional dengan media komik agar bisa digunakan dalam pengajaran menulis untuk mahasiswa tingkat 2 semester ketiga. Langkah kerja dilakukan mulai dari menganalisis karakteristik siswa sampai dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Prosedur Kerja Model ASSURE

<i>Analyze Learner</i>	
1. Karakteristik Umum	<ul style="list-style-type: none">- Usia: rata-rata berusia 18-20 tahun.- Sosial-ekonomi: secara umum berasal dari kalangan sosial-ekonomi menengah.- Pekerjaan: pelajar. Namun, ada sebagian kecil yang bekerja paruh waktu.- Tingkat pendidikan: lulusan SMA/ sederajat.- Latar budaya: sebagian besar berasal dari suku-suku yang ada di Pulau Jawa. Sedangkan, sisanya berasal dari luar Pulau Jawa atau dari luar negeri.- Tingkat pemahaman: secara umum mempunyai tingkat pemahaman yang sama, karena untuk masuk Jurusan Bahasa Prancis diharuskan melalui ujian masuk SNMPTN untuk mahasiswa reguler dan PENMABA untuk mahasiswa mandiri.

2. Kompetensi Awal	Mahasiswa diharapkan sudah mengambil 28 sks (MKK) atau setidaknya mata kuliah <i>Production Ecrite</i> 1 dan 2 .
--------------------	--

<i>State Objective</i>	
1. A (Audience)	Mahasiswa tingkat II semester ketiga .
2. B (Behavior)	Mahasiswa mampu membuat karangan naratif dan deskriptif (Tujuan Instruksional Umum) dan mampu menguasai materi dari bab/ sub-bab buku <i>Taxi! Méthode de français 2</i> (Tujuan Instruksional Khusus). Contoh 1 materi <i>l'accord du participe passé</i> dan contoh 2 materi <i>conditionnel présent</i> untuk menyatakan harapan atau impian.
3. C (Condition)	Mahasiswa mampu menguasai tujuan instruksional umum dan khusus dengan bantuan media komik .
4. D (Degree)	Mahasiswa mampu membuat karangan naratif dan deskriptif sebanyak 200 kata dan mampu mendapatkan nilai minimal 60 (cukup) dalam setiap kegiatan pembelajaran.

<i>Select Methods, Media, and Materials</i>	
1. Metode	Metode pembelajaran kooperatif.
2. Media	Komik.
3. Alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Buku komik untuk dimodifikasi. - Kertas HVS. - Alat pindai (<i>scanner</i>). - Komputer. - Program <i>Adobe Photoshop</i>. - Alat cetak (<i>printer</i>).

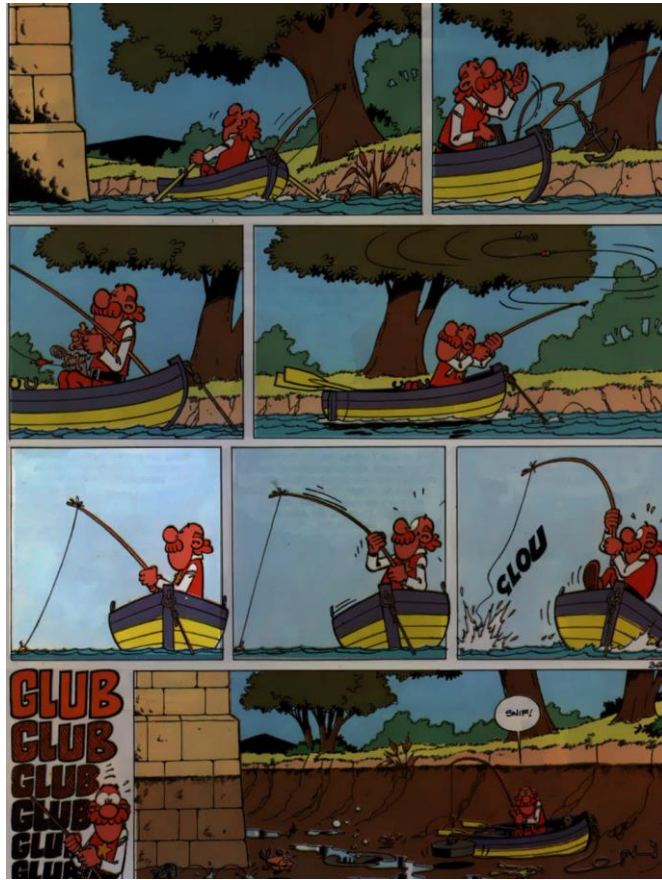
Berikut ini adalah langkah-langkah untuk memodifikasi komik untuk dipakai sebagai media pengajaran di kelas:

- memilih komik yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan *Lucky Luke: Des Rails Sur La Prairie* (contoh 1) dan *Robin Dubois: Loin Du Tyrol* (contoh 2).
- memilih halaman komik dan bagian cerita yang akan digunakan.

Contoh 1:



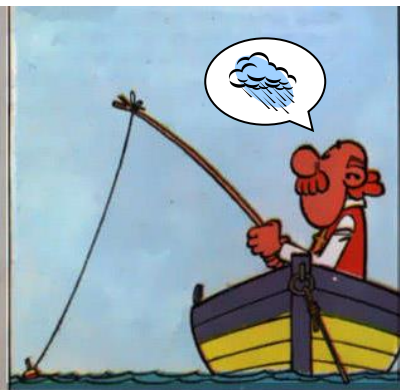
Contoh 2:



- c. setelah memilih bagian yang diinginkan, kemudian dilakukan proses *editing* di computer dengan program *Adobe Photoshop* sehingga menjadi seperti ini:

Hasil modifikasi contoh 1:



	<p>Hasil modifikasi contoh 2:</p>  <p>d. langkah selanjutnya adalah mencetak gambar dengan <i>printer</i> di atas kertas HVS.</p>
--	---

<i>Utilize Media and Materials</i>	
1. Kaji ulang bahan-bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Periksa keterbacaan tulisan dalam gambar. - Periksa kalimat yang terdapat dalam gambar apakah sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar (diperlukan bantuan penutur asli).
2. Persiapkan bahan-bahan	Periksa kelengkapan bahan-bahan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
3. Persiapkan lingkungan (kelas)	Melakukan pengaturan letak kursi, tata cahaya ruangan, dan kebersihan kelas.
4. Persiapkan Siswa	Memulai langkah-langkah (<i>démarche</i>) pembelajaran kooperatif, Tahap 1: Penyampaian tujuan pembelajaran hari itu dan pemberian motivasi belajar untuk mahasiswa; Tahap 2: Penyajian materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa.	Melaksanakan kegiatan inti.

<i>Require Learner Participation</i>	
Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan kegiatan pembelajaran kooperatif, Tahap 3: Pembagian kelompok belajar; Tahap 4: Pembimbingan kelompok. - Penggunaan teknik permainan selusur kata, tebak kata, mengarang, dll.

<i>Evaluate and Revise</i>	
1. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakhiri kegiatan pembelajaran kooperatif, Tahap 5: Pengevaluasian hasil pekerjaan mahasiswa; Tahap 6: Pemberian apresiasi kepada individu dan kelompok terbaik. - Evaluasi Pengajar (format evaluasi terlampir) - Evaluasi media (format evaluasi terlampir) - Evaluasi siswa
2. Revisi	Melakukan perbaikan terhadap cara pengajaran dan media pengajaran apabila tujuan pembelajaran belum tercapai.

PENERAPAN MEDIA KOMIK UNTUK PENGAJARAN MENULIS

Contoh I

Analyze Learner : Mahasiswa tingkat II semester ketiga

State Objective : *L'accord du participe passé, Taxi! Méthode de français 2*

Select Methode, Media, & Materials: *Lucky Luke – Des Rails Sur La Prairie*

Utilize Media & Materials : Pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran kooperatif

Require Learner Participation : Teknik permainan kata dan mengarang

Evaluate & Revise : Memberikan pertanyaan seputar *l'accord du participe passé*

Tahap 1: Pengajar menyampaikan kepada mahasiswa mengenai tujuan pembelajaran pada hari ini yang akan melatih penguasaan tatabahasa, yaitu membuat *l'accord du participe passé*.

Tahap 2: Agar mahasiswa dapat mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan, pengajar menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kalimat apa saja yang memerlukan *l'accord du participe passé*.

L'accord du participe passé

Avec l'auxiliaire ETRE	<p>Il s'accorde avec le sujet:</p> <p style="text-align: center;"><i>Elle est partie pour faire le tour du monde.</i></p> <p>Dans le cas des verbes pronominaux, l'accord se fait avec le pronom COD:</p> <p style="text-align: center;"><i>Elles se sont mises à voyager à l'étranger.</i></p>
	<p>Il ne s'accorde pas avec le sujet:</p> <p style="text-align: center;"><i>Elle a décidé de faire le tour du monde.</i></p>

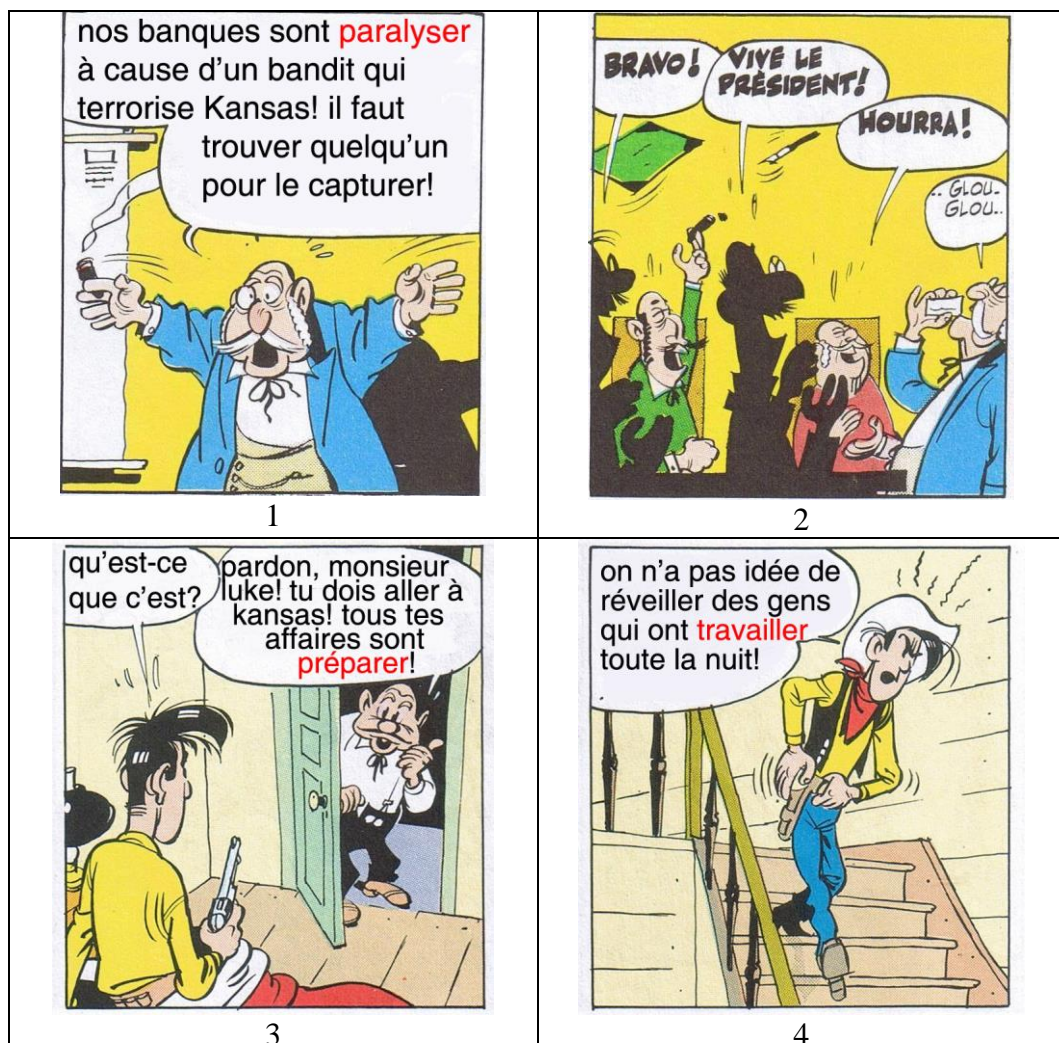
Avec l'auxiliaire AVOIR

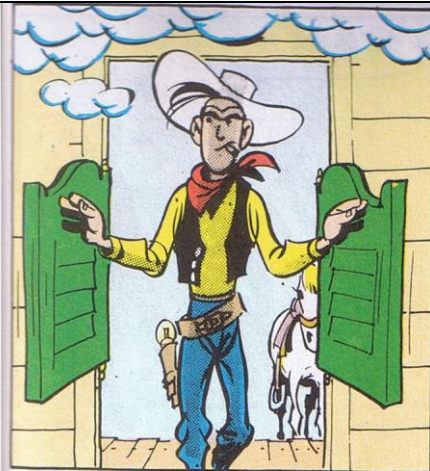
Mais, il s'accorde avec le complément d'objet direct quand celui-ci est placé avant le verbe:

Les voyages les plus importants que j'ai faits dans ma vie, je les ai faits tout seul.

Tahap 3: Pembagian kelompok dapat dilakukan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan dinamis.

Tahap 4: Dimulainya kegiatan inti. Pengajar memberikan komik yang sudah dimodifikasi kepada mahasiswa.





5



6



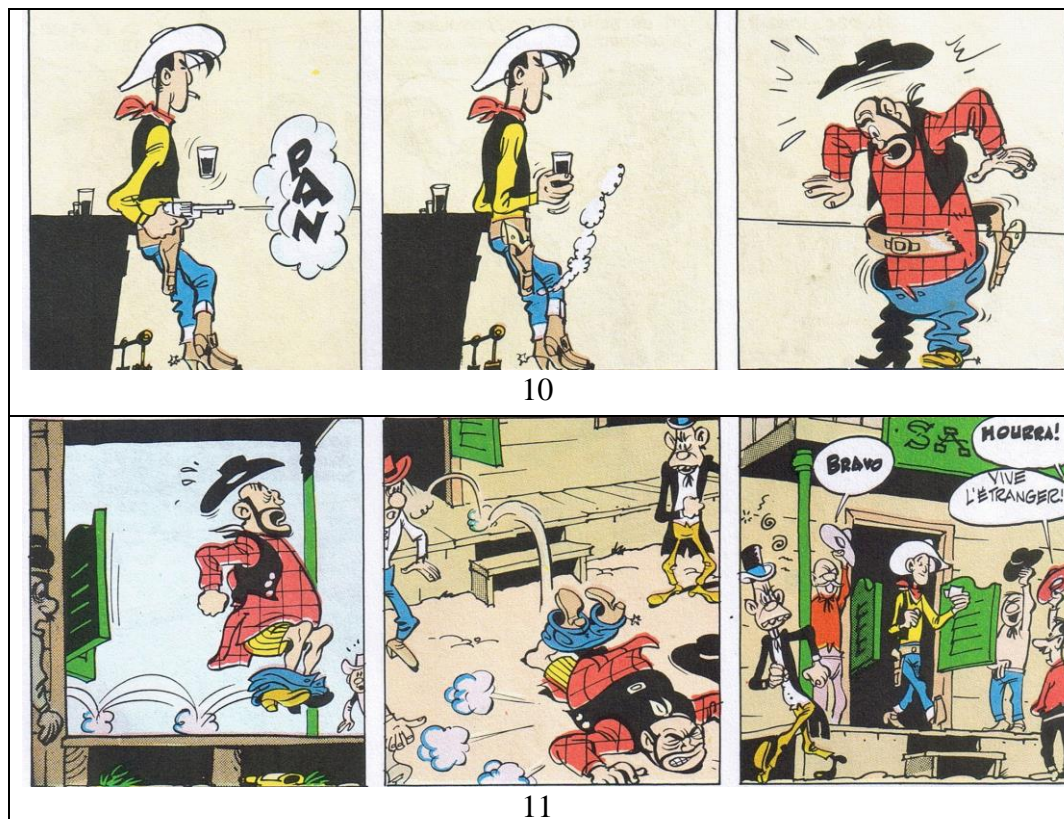
7



8



9



Pengajar mulai memberikan arahan untuk pemberian tugas. Mahasiswa diminta mengamati potongan cerita komik yang diberikan. Di dalam potongan cerita komik yang diberikan, dimungkinkan terdapat kata atau kalimat yang tidak mereka mengerti. Untuk itu, pengajar dapat menjelaskan materi yang bersangkutan dengan terlebih dahulu mempersilakan bagi kelompok lain menjelaskan bagian sulit tersebut. Langkah kerja berikutnya, mahasiswa diperintahkan untuk mengubah kata kerja yang berwarna merah ke dalam bentuk *participe passé* dan menambahkan *accord* apabila diperlukan sesuai dengan materi yang sudah diterangkan sebelumnya. Diskusi mengenai tugas yang diberikan bisa dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran. Untuk tugas

tambahan, pengajar dapat meminta mahasiswa menceritakan tokoh-tokoh yang ada dalam komik sebanyak kurang lebih 200 kata.

Tahap 5: Pengajar mengumpulkan tugas yang sudah dibuat, lalu meminta mahasiswa memeriksa jawaban dari teman mereka. Pengajar memerintahkan mahasiswa untuk menjawab soal, sekaligus mengharapkan mereka menjelaskan alasannya. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran *l'accord du participe passé*.

Tahap 6: Pengajar memberikan apresiasi bagi individu dengan nilai terbaik. Apresiasi bertujuan meningkatkan semangat belajar mahasiswa untuk menjadi yang terbaik di kelas. Setelah itu, pengajar menjelaskan kembali dengan singkat materi yang sudah dipelajari hari ini.

Soal evaluasi siswa

Gunakan *l'accord du participe passé* jika diperlukan!

1. Partir en voyage, c'est une chose que j'ai toujours aimé. (aimée)
2. vous êtes allé dans quel pays, par exemple? (allé)
3. oh! là! là! les pays que j'ai visité sont nombreux! (visités)
4. je suis allé au Japon, en Chine, en France. (allé)
5. je suis tombé amoureux de l'asie quand j'ai découvert la Chine. (tombé, découvert)

Contoh II

Analyze Learner : Mahasiswa tingkat II semester ketiga

State Objective : *Le conditionnel présent. Taxi! Méthode de français 2*

Select Methode, Media, & Materials: *Robin de Bois*

Utilize Media & Materials : Pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran kooperatif

Require Learner Participation : Teknik mengarang

Evaluate & Revise : Memberikan tugas mengarang kepada siswa.

Tahap 1: Pengajar menyampaikan kepada mahasiswa mengenai tujuan pembelajaran pada hari ini yang akan melatih penguasaan tatabahasa, yaitu membuat kalimat untuk menyatakan suatu keinginan (*un désir/ un souhait*) dengan menggunakan bentuk *conditionnel présent*.

Tahap 2: Agar mahasiswa dapat mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan, pengajar menjelaskan mengenai penggunaan bentuk *conditionnel présent* untuk menyatakan suatu keinginan (*un désir/ un souhait*). Pengajar juga memaparkan bagaimana mengkonjugasikan kata kerja ke dalam bentuk *conditionnel présent*.

Le conditionnel présent

Formation:

Le conditionnel présent se forme avec le radical du futur et la terminasion de l'imparfait.

Ex. *Nous aimerions organiser deux semaines de vacances à la mer.*

J' **aimer**-ai

→ J'aimerais

Tu **aimer**-as

→ Tu aimerais

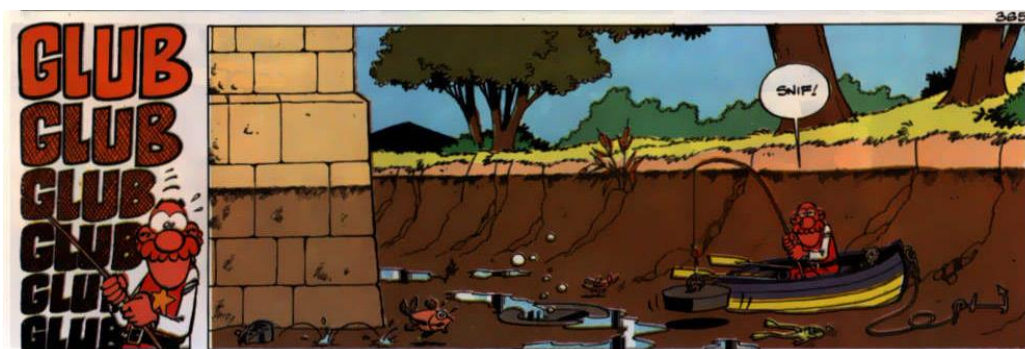
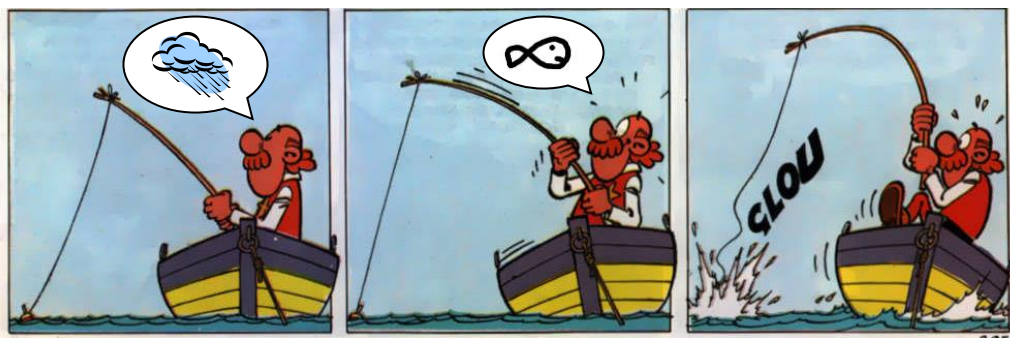
Il/ Elle **aimer**-a

→ Il/ Elle aimerait

Nous aimer -ons	→ Nous aimer ions
Vous aimer -ez	→ Vous aimer iez
Ils/ Elles aimer -ont	→ Ils/ Elles aimer aient

Tahap 3: Pembagian kelompok dapat dilakukan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan dinamis.

Tahap 4: Dimulainya kegiatan inti. Pengajar memberikan komik yang sudah dimodifikasi kepada mahasiswa.



Pengajar mulai memberikan arahan untuk pemberian tugas. Setiap mahasiswa diminta untuk membuat cerita yang sesuai sebanyak kurang lebih 50 kata untuk setiap panel gambar. Untuk setiap panel, mereka juga diharuskan

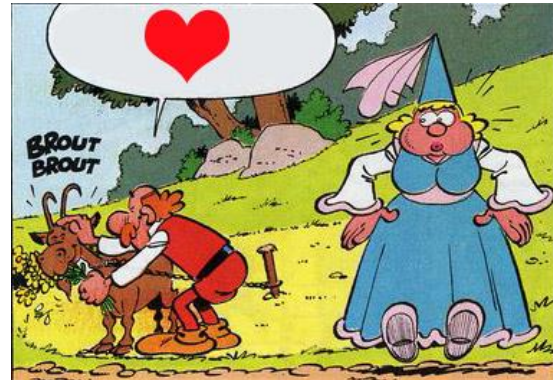
menggunakan bentuk *conditionnel présent* untuk menyatakan keinginan. Mahasiswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menginterpretasikan cerita komik. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih mahasiswa dalam membuat kalimat untuk menyatakan keinginan dengan menggunakan *conditionnel présent*. Selain itu, kegiatan ini dapat melatih pengembangan ide dalam membuat cerita.

Tahap 5: Pengajar mengumpulkan tugas yang sudah dibuat, lalu meminta mahasiswa memeriksa jawaban dari teman mereka. Kemudian, mahasiswa diperintahkan untuk mengamati cerita yang dibuat teman mereka. Tujuannya untuk memberikan sudut pandang orang lain dalam menerjemahkan sebuah cerita. Hal ini akan melatih mahasiswa berpikir kreatif dalam penugasan berikutnya, bahwa dengan gambar yang sama dapat diinterpretasikan ke dalam cerita yang berbeda. Sedangkan untuk pengevaluasian tugas membuat kalimat *conditionnel présent*, mahasiswa dapat memeriksa sendiri pekerjaan temannya dengan pengawasan dari pengajar.

Tahap 6: Pengajar memberikan apresiasi bagi individu dengan nilai terbaik. Apresiasi bertujuan meningkatkan semangat belajar mahasiswa untuk menjadi yang terbaik di kelas. Setelah itu, pengajar menjelaskan kembali dengan singkat materi yang sudah dipelajari hari ini.

Tugas evaluasi siswa

Buatlah karangan naratif sebanyak 200 kata dengan menggunakan kalimat *Le conditionnel présent* berdasarkan gambar yang ada!



B. INTERPRETASI

Berdasarkan model yang sudah dibuat sebelumnya, dapat diketahui bahwa dalam model pengajaran menulis dengan media komik secara garis besar terdiri dari enam tahapan di mana seluruh langkah-langkah tersebut akan termuat dalam rencana pengajaran. Rencana pengajaran yang ada merupakan panduan bagi pengajar dalam melakukan pembimbingan di dalam kelas. Berikut ini adalah penjabaran dari keenam langkah tersebut:

A. Tahap 1: Penyampaian tujuan dan pemberian motivasi

Awal pembelajaran merupakan tahap krusial di mana tahapan ini akan mempengaruhi hasil akhir dari kegiatan belajar. Walaupun bukan merupakan kegiatan inti, namun pelaksanaan tahap pertama yang dilakukan dengan baik dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar. Pada tahap ini, dosen memberikan keterangan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Alasan utama mengapa mahasiswa perlu tahu tujuan pembelajaran adalah dikarenakan agar mahasiswa dapat memberikan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya.

Selain itu, dosen dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa, supaya mereka dengan semangat mengikuti seluruh proses kegiatan belajar di kelas. Pemberian motivasi bisa dilakukan dengan membuat sedikit lelucon agar situasi kelas menjadi lebih ceria dan selalu segar. Apabila mahasiswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran, tentunya akan menyulitkan dosen dalam menjalankan rencana pembelajaran di kelas.

B. Tahap 2: Penyajian materi

Setelah dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi, langkah selanjutnya adalah penyajian materi. Dalam tahap ini, dosen memberikan penjelasan tentang cara kerja penyelesaian tugas. Mahasiswa dapat bertanya apabila masih belum mengerti proses pengerjaan tugas yang akan dilaksanakan.

C. Tahap 3: Pembagian kelompok

Jika mahasiswa sudah mengerti apa yang harus dikerjakan, dosen dapat membuat beberapa kelompok kerja. Pembagian kelompok tidak mutlak harus 4

orang dalam satu kelompok, namun bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada. Yang perlu diperhatikan, dosen sebaiknya sudah mengenal karakter dan kemampuan mahasiswanya. Sehingga di dalam setiap kelompok memiliki anggota kelompok yang seimbang kemampuan intelegensinya. Pembagian kelompok juga bisa diserahkan kepada mahasiswa untuk memilih anggota kelompoknya sendiri.

D. Tahap 4: Pembimbingan kelompok

Ini merupakan tahapan inti dari pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan semua tahap sebelumnya dilakukan dengan cermat agar dalam tahap pembimbingan kelompok tidak lagi ada masalah, seperti ada mahasiswa yang belum mendapatkan kelompok atau ada mahasiswa yang masih belum mengerti tugas yang akan dilakukan. Dikarenakan waktu yang tersedia sangat terbatas, pengajar harus mampu memanfaatkan sebaik-baiknya waktu di setiap tahapan.

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam tahap keempat ini akan menggunakan model menulis non-linear dari John R. Hayes & L. S. Flower sebagai sub model. Mahasiswa akan diberi waktu untuk membuat perencanaan karangan dengan melaksanakan tugas yang diberikan. Di dalam tugas tersebut, mahasiswa secara tidak langsung akan belajar mengenai contoh struktur kalimat di dalam komik yang nantinya bisa mereka gunakan dalam pembuatan karangan. Selain itu, kosakata yang terdapat dalam komik dapat mengaktifkan kembali memori jangka panjang mereka. Begitu juga dengan latihan yang lainnya, yang mampu memperkuat pengetahuan linguistik yang sudah mereka punya.

E. Tahap 5: Evaluasi

Langkah kelima adalah langkah dimana pengajar memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan mahasiswa. Jika waktu yang tersedia kurang memadai, pengajar bisa memilih tugas-tugas mana saja yang dapat dikoreksi saat itu juga atau akan dikoreksi pada pertemuan berikutnya. Sebaiknya, untuk memeriksa hasil karangan mahasiswa, pengajar dapat mengoreksinya diluar jam pelajaran. Karena, apabila memeriksa seluruh karangan saat itu juga akan memakan banyak waktu dan lebih baik difokuskan hanya untuk mengevaluasi hasil kerja kelompok.

F. Tahap 6: Apresiasi individu/kelompok

Pada dasarnya, setiap individu ingin hasil kerjanya dihargai begitupun juga dengan mahasiswa. Walaupun, penilaian hasil kerja juga merupakan umpan balik yang bagus untuk memotivasi mahasiswa. Tidak ada salahnya, jika pengajar memberikan hadiah atau yang lebih sederhana seperti sebuah pujian bagi kelompok atau individu yang mengerjakan tugas dengan sempurna. Hal ini akan semakin mempertinggi minat belajar dan prestasi mahasiswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

C. PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dijelaskan secara lebih rinci tentang model pengajaran menulis dengan media komik. Dikarenakan terbatasnya waktu penelitian, maka model ini tidak digunakan langsung di dalam kelas dan hanya dibuat langkah-langkahnya saja. Sehingga, apabila model ini ingin diaplikasikan

di dalam pengajaran yang sesungguhnya di kelas, pengajar bisa menerapkannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat.

Penulis hanya memaparkan mengenai model pembelajaran pertama saja. Sebab pada dasarnya langkah-langkah yang ada adalah sama, perbedaannya hanya terletak pada materi di setiap model. Tujuan instruksional khusus pada model pengajaran pertama menuntut mahasiswa mampu menandai (*accord*) pada kata kerja *participe passé*. Sehingga yang menjadi perhatian untuk pengajar adalah memusatkan kegiatan belajar agar mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran di akhir kegiatan. Untuk menjalankan model pembelajaran, terdapat langkah-langkah kerja (*démarche*) yang harus ditempuh. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar terarah dan pengajar dapat mengalokasikan waktu dengan tepat di setiap tahap. Tahap pertama dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi, sampai pada tahap terakhir, yaitu penghargaan kepada kelompok atau individu dengan hasil terbaik.

Tahap pertama membutuhkan waktu kira-kira kurang dari 5 menit. Kegiatan pada tahap pertama adalah pemberian motivasi kepada mahasiswa agar bersemangat dalam menerima pelajaran. Selain itu, dilakukan pula pemberitahuan mengenai tujuan pembelajaran hari itu, agar mahasiswa mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut. Pada model pembelajaran pertama, materi yang harus dikuasai mahasiswa adalah *l'accord du participe passé*.

Setelah tahap pertama selesai, kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi pembelajaran. Pada model pengajaran pertama akan dibahas mengenai *l'accord du participe passé*. Oleh sebab itu, dalam tahap ini pengajar wajib

menerangkan materi tentang aturan penandaan pada kata kerja *participe passé*. Berikut ini adalah materi *l'accord du participe passé* yang dapat diberikan kepada mahasiswa:

Avec l'auxiliaire ETRE	<p>Il s'accorde avec le sujet:</p> <p style="text-align: center;"><i>Elle est partie pour faire le tour du monde.</i></p> <p>Dans le cas des verbes pronominaux, l'accord se fait avec le pronom COD:</p> <p style="text-align: center;"><i>Elles <u>se</u> sont mises à voyager à l'étranger.</i></p>
Avec l'auxiliaire AVOIR	<p>Il ne s'accorde pas avec le sujet:</p> <p style="text-align: center;"><i>Elle a décidé de faire le tour du monde.</i></p> <p>Mais, il s'accorde avec le complément d'objet direct quand celui-ci est placé avant le verbe:</p> <p style="text-align: center;"><i>Les voyages les plus importants <u>que</u> j'ai faits dans ma vie, je <u>les</u> ai faits tout seul.</i></p>

Selanjutnya, pengajar membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok kerja. Tahap ini cukup membutuhkan waktu selama 5 menit. Mahasiswa dapat memilih sendiri anggota kelompoknya sendiri atau dilakukan penunjukan langsung oleh pengajar. Namun, akan lebih bagus lagi apabila dilakukan pengundian dalam penentuan kelompok. Cara pengundian memang bisa menghabiskan waktu lebih lama, tetapi dapat membuat kondisi kelas sedikit berbeda. Mahasiswa mempunyai kecenderungan hanya selalu berkomunikasi dengan teman terdekatnya, sehingga penggunaan sistem undian dalam menentukan kelompok dapat mengakrabkan semua individu di kelas.

Tahap terpenting dalam model ini adalah tahap pembimbingan kelompok. Oleh sebab itu, waktu yang dibutuhkan pun jauh lebih lama, yaitu 60 menit.

Setelah pengajar menyajikan materi dan membagi kelompok, mahasiswa dapat langsung bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Pada model pengajaran pertama, tugas yang diberikan adalah mengenai menandai (*accord*) kata kerja *participe passé*. Mahasiswa dapat mengerjakan bersama anggota kelompoknya, namun tidak tertutup kemungkinan berdiskusi dengan kelompok lain. Peran pengajar hanya mengawasi jalannya kegiatan kelompok. Apabila mahasiswa mendapat kesulitan dalam pengerjaan tugas, pengajar dapat melakukan pembimbingan.

Walaupun waktu tahap keempat lebih banyak dibandingkan dengan tahapan yang lain, sebaiknya mahasiswa memanfaatkan kerja sama tim dalam menyelesaikan tugas yang ada. Tujuan dari pengerjaan tugas kelompok semata-mata lebih untuk latihan dan pemahaman materi. Sehingga, antar kelompok dapat bertukar informasi mengenai materi pelajaran dan dapat saling menjelaskan kepada kelompok yang belum memahami materi. Dengan catatan tidak saling bertukar jawaban masing-masing, karena akan dilakukan penilaian kelompok terbaik di akhir pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar yang sebenarnya, kadang kala waktu yang ada kurang memadai. Oleh sebab itu, pengajar harus lebih fleksibel menghadapi kenyataan yang ada di lapangan. Apabila, masih ada yang belum selesai mengerjakan tugas pengajar dapat memberikan tenggang waktu penyelesaian tugas setelah jam pelajaran atau untuk dibawa pulang ke rumah. Namun, tetap ada tugas yang harus diselesaikan pada saat itu juga terutama untuk tugas kelompok.

Evaluasi atau pengkoreksian jawaban dilakukan secara bergiliran. Pengajar sebaiknya mengusahakan agar setiap mahasiswa mendapat kesempatan untuk menjawab soal. Mahasiswa yang lain juga diberi kesempatan mengkoreksi atau menyanggah jawaban yang diberikan temannya. Dengan begitu akan tercipta sebuah diskusi yang hangat antar peserta didik. Pengajar dapat ikut bergabung dalam diskusi tersebut dengan proporsi yang terbatas, agar memberikan peluang kepada mahasiswa lain untuk berpartisipasi.

Tahap terakhir, pengajar mengulang topik bahasan pelajaran hari itu dan mengamati kalau semuanya sudah paham mengenai materi *l'accord du participe passé*. Sebagai penutup, kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi akan mendapat penghargaan berupa hadiah atau pujian. Hadiah tersebut bisa berupa permen, coklat, kue, atau yang lain. Sebab, hadiah yang sebenarnya adalah kebanggaan mendapat pengakuan sebagai yang terbaik di kelas. Rasa bangga itu yang akan memacu para mahasiswa untuk menjadi yang terbaik. Sebaiknya, diterapkan juga fungsi hukuman bagi kelompok yang mendapat nilai terendah, agar mendorong mahasiswa untuk terus mendapat nilai terbaik.